

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa turut dipengaruhi oleh kemajuan pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan suatu bangsa menjadi sektor krusial yang menentukan seluruh aspek kehidupan serta parameter proses pembentukan sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan dalam rangka menyiapkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri di lingkungannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “Fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, perlu adanya solusi dari setiap masalah atau kendala yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Bahasa Indonesia termasuk salah satu pembelajaran wajib dalam kurikulum sekolah. Pembelajaran berbasis teks dalam Bahasa Indonesia, tidak hanya menganggap teks sebagai kumpulan dari berbagai kalimat, melainkan teks merupakan realisasi sistem nilai, norma sosial serta proses sosial, dan tujuan sosialnya. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya diharapkan mampu membantu peserta didik agar lebih terampil dalam berbahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yang terdapat pada kurikulum di sekolah. Menurut Tarigan (2015, hlm. 1) mengatakan keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu, “Keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.” Pada dasarnya, keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain serta dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran yang paling utama adalah kesulitan guru dalam memilih atau menentukan bahan ajar yang tepat bagi peserta didik. Prastowo (2012, hlm. 24) mengatakan bahwa, “Bahan ajar memiliki

peran dalam proses pembelajaran, salah satunya membuat pembelajaran lebih efektif dan interaktif.” Bahan ajar yang baik tentunya diharapkan bisa membantu untuk lebih memudahkan pencapaian dari tujuan pembelajaran. Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh masih kurang tersedianya materi bahan ajar dalam kurikulum ataupun silabus, yang mana materi bahan ajar tersebut hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Selanjutnya, tugas guru adalah menjabarkan kembali materi pokok tersebut secara rinci hingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Putra, dkk. (2014, hlm. 2) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa, “Kenyataan di lapangan belum semua guru mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Para pendidik selama ini mengandalkan buku paket yang telah tersedia ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah beredar di sekolah-sekolah, tanpa memodifikasi terlebih dahulu.” Pendapat tersebut diperkuat oleh Zuriah dkk (2016, 13 hlm.40) mengatakan, “Permasalahan yang muncul dalam persoalan bahan ajar adalah guru-guru di sekolah banyak yang “gagap” dan mengalami kesulitan ketika diminta untuk menyusun bahan ajar sendiri, dan lebih banyak yang menggunakan bahan ajar buatan orang lain ataupun bikinan pabrik pada kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan.” Sementara itu, guru termasuk salah satu faktor penting untuk mempengaruhi, serta menentukan keberhasilan pembelajaran peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif, tidak hanya dalam penyusunan bahan ajar sendiri, melainkan juga dalam pemanfaatan lingkungan sekitar untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Permasalahan lainnya bahwa kondisi pembelajaran peserta didik dapat dikatakan masih kurang maksimal terutama dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang masih sulit membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara saya terhadap salah satu guru bahasa Indonesia di SMK Pst. Al- Huda yang mengatakan bahwa, “Peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran teks eksplanasi, serta beberapa peserta didik bahkan masih sulit untuk membedakan teks eksplanasi dengan teks lainnya.” Hal ini tentu saja berdampak

terhadap kesulitan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Pengetahuan memahami teks eksplanasi meliputi pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaannya.

Kesulitan peserta didik dalam membedakan isi teks ekplanasi dengan teks lain disebabkan karena memang teks eksplanasi bisa dikatakan sebagai teks yang rumit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Emilia (2011, hlm. 127) bahwa, “Teks eksplanasi dapat dikatakan lebih rumit dari pada teks-teks lain karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi”. Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa, dalam mempelajari teks eksplanasi membutuhkan penguasaan dan pemahaman yang lebih baik lagi bagi para pendidik maupun peserta didik karena teks eksplanasi merupakan materi yang rumit.

Selain itu, membaca termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan harus dikuasai. Tarigan (2015, hlm. 11) mengatakan bahwa, “Membaca termasuk suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil, yaitu: pengenalan aksara serta tanda-tanda baca, korelasi aksara beserta tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, dan hubungan lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*” Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi termasuk salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca. Keterampilan membaca tentu sangat penting untuk dikuasai peserta didik.

Kesulitan peserta didik dalam menganalisis tidak mengherankan, sebab membaca, terutama membaca pemahaman merupakan proses yang rumit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadhono dan Slamet (dalam Purnamasari, 2014, hlm. 12) bahwa, “Keterampilan membaca termasuk suatu keterampilan yang bertujuan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang dan grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.” Selain itu, Tarigan (2015, hlm. 9) mengatakan, “Tujuan utama dalam membaca yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.” Berdasarkan hal

tersebut, jelaslah bahwa kegiatan membaca tidak bisa dianggap mudah. Sebab membaca tidak hanya mengujarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu bacaan, melainkan juga harus bisa memahami, menyimpulkan, dan memberikan makna.

Penelitian ini berfokus pada analisis teks eksplanasi dari media cetak berupa surat kabar Pikiran Rakyat, serta penyusunan bahan ajar berdasarkan materi mengenai teks eksplanasi berupa struktur dan kaidah kebahasaannya. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada uraian-uraian tersebut, maka disusunlah sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi pada Surat Kabar Pikiran Rakyat sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI SMA"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat dengan tujuan agar masalah-masalah dalam penelitian bisa lebih fokus, jelas, dan tegas. Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas serta dicari jawabannya dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks eksplanasi pada surat kabar Pikiran Rakyat?
2. Bagaimanakah kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada surat kabar Pikiran Rakyat?
3. Bagaimanakah penyusunan bahan ajar berdasarkan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi tersebut?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memfokuskan pada analisis struktur serta kaidah kebahasaan yang terdapat dari teks eksplanasi. Adapun teks eksplanasi tersebut bersumber dari surat kabar Pikiran Rakyat edisi 2021. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga akan dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik kelas XI SMA.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penyusunan tujuan penelitian selaras dengan rumusan masalah yang telah didiparkan sebelumnya. Data serta informasi atas pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah merupakan maksud yang ingin dicapai dari dirumuskannya tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui struktur teks eksplanasi pada surat kabar pikiran rakyat;
2. untuk mengetahui kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada surat kabar pikiran rakyat; dan
3. untuk mengetahui penyusunan bahan ajar berdasarkan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi tersebut.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tujuan tersebut sudah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka dari itu tujuan penelitian tersebut bisa dijadikan pedoman untuk memfokuskan kajian dalam penelitian.

Hasil penelitian seharusnya bisa memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan maupun bagi pihak lainnya. Maka, di bawah ini akan dijelaskan manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada surat kabar pikiran rakyat, serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terutama dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi untuk SMA kelas XI.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi penulis

- 1) Menambah pengetahuan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

- 2) Menambah pengalaman dan pemanfaatan hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

b. Manfaat bagi pendidik

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan Bahasa Indonesia di sekolah.
- 2) Memberikan kemudahan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
- 3) Hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di SMA.

c. Manfaat bagi peneliti lanjutan

- 1) Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik dan teks yang berbeda.
- 3) Dapat juga digunakan sebagai penelitian lanjutan dengan jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui keefektifan bahan ajar struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi digunakan langsung dalam pembelajaran.

d. Manfaat bagi lembaga

- 1) Sebagai penentu kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Sebagai masukan untuk diterapkan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan manfaat penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya, yaitu memberikan sumbangan informasi serta referensi mengenai analisis struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat untuk perkembangan pendidikan di Indonesia.

D. Definisi Variabel

Definisi variabel memuat penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam kegiatan penelitian, khususnya pada bagian judul. Penulisan definisi variabel dijelaskan secara konseptual dan bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman atau menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan tersebut. Adapun definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki suatu pokok bagian untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan.
2. Teks merupakan suatu kumpulan dari kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah tulisan yang padu sehingga, menjadi suatu kesatuan yang utuh maknanya dan dapat dipahami oleh pembaca.
3. Teks eksplanasi merupakan teks yang mengungkapkan suatu kejadian atau mengungkapkan suatu proses terjadinya peristiwa secara jelas dan logis.
4. Struktur merupakan cara bagaimana sesuatu disusun atau pun dibangun. Dalam hal ini, struktur teks eksplanasi merupakan tata organisasi dari teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan
5. Kaidah kebahasaan merupakan aturan yang digunakan dalam membentuk kata dan kalimat sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya
6. Surat kabar merupakan lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya, atau disebut juga koran.
7. Bahan ajar merupakan sarana pembelajaran yang berisikan materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan definisi variabel yang telah dipaparkan di atas, diharapkan agar tidak terjadi kekeliruan mengenai data penelitian. Sehingga, data-data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya dan dapat dipercaya.